

**PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG INTRODUKSI VAKSIN HPV BAGI ORANG TUA SISWA KELAS V YANG SUDAH MENDAPAT VAKSINASI HPV DAN SISWI KELAS VI YANG BELUM MENDAPAT VAKSIN HPV.**

<sup>1</sup>Ni Nyoman Siarni, <sup>2</sup>Putu Dian Prima Kusuma Dewi

<sup>1</sup>STIKes Buleleng dan dian\_pkd@yahoo.co.id

**Abstrak:**

Kanker adalah penyakit yang sering menjadi momok yang menakutkan. Kanker servik menduduki urutan kedua kasus kanker tertinggi. Kanker servik dapat dicegah dengan pemberian vaksin HPV terutama pada usia dini. Di Kecamatan Sawan program vaksin HPV sudah dilaksanakan, salah satunya pada SD Negeri 1 Sangsit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orangtua siswa tentang vaksin HPV dan sikap terhadap introduksi vaksinasi HPV bagi putri mereka. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional* dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yaitu orang tua siswi SDN 1 Sangsit kelas 5 yang sudah mendapatkan vaksin HPV dan orang tua siswa kelas 6 yang belum mendapatkan vaksin HPV. Selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik seputar vaksin HPV yang meliputi pengetahuan mengenai pengertian vaksin HPV, tujuan pemberian vaksin HPV, usia dan rentang pemberian vaksin, efek samping yang ditimbulkan setelah vaksin, jenis vaksin HPV, serta program pemerintah terkait dengan pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah. Pada penelitian ini responden memiliki sikap yang positif terhadap adanya vaksinasi HPV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap vaksin HPV penting untuk dilakukan dan berusaha untuk mencari informasi terkait dengan vaksin HPV ini. Responden bersikap positif dan mendukung adanya pemberian vaksin kepada anak usia sekolah yang merupakan salah satu program dari pemerintah. Pengetahuan orang tua/ wali murid terhadap vaksin HPV berpengaruh terhadap sikap orang tua.

Kata Kunci : Posyandu, Balita

**Abstract:**

Cancer is a disease that is often a frightening specter. Cervical cancer ranks second in the highest cancer cases. Cervical cancer can be prevented by administering the HPV vaccine, especially at an early age. In Sawan District, the HPV vaccine program has been implemented, one of which is SD Negeri 1 Sangsit. This study aims to determine the knowledge of parents of students about the HPV vaccine and attitudes towards the introduction of HPV vaccination for their daughters. This research is a descriptive observational study with a cross-sectional design by asking questions in the form of a questionnaire to the respondents, namely the parents of grade 5 Sangsit 1 Public Elementary School students who have received the HPV vaccine and parents of grade 6 students who have not yet received the HPV vaccine. Furthermore, the data will be analyzed descriptively. The results of this study indicate that the majority of respondents have good knowledge about the HPV vaccine which includes knowledge about the understanding of the HPV vaccine, the purpose of administering the HPV vaccine, the age and range of vaccine administration, the

side effects caused after the vaccine, the types of HPV vaccine, as well as government programs related to administration HPV vaccine in school-age children. In this study, respondents had a positive attitude towards the HPV vaccination. The results showed that most of the respondents considered the HPV vaccine important to do and tried to find information related to this HPV vaccine. Respondents were positive and supported the administration of vaccines to school-age children, which is one of the government's programs. Knowledge of parents/guardians of students about the HPV vaccine influences parents' attitudes.

Keywords: Posyandu, Toddlers

### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker adalah penyakit yang sering menjadi momok yang menakutkan. Setiap tanggal 4 Februari diperingati sebagai hari kanker sedunia, dimana pada momen ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah kanker. Berdasarkan data Rakesdas menunjukkan adanya peningkatan kasus kanker di Indonesia, dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1.79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data menurut WHO tahun 2020, total kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dengan total kematian sebesar 234.511 kasus. Dari data tersebut kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9.2% dari total kasus kanker (Rakesdas 2020).

Sebanyak 95% kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) dan biasanya terjadi pada perempuan usia reproduksi. Ada lebih dari 100 tipe HPV dan sekitar 40 tipe dapat menginfeksi area genital. Tipe yang paling sering menyebabkan kanker serviks, kanker vulva vagina, pre-kanker anal, dan kanker penis adalah tipe 16 dan 18 sedangkan tipe 6 dan 11 paling sering menyebabkan kutil kelamin. Berdasarkan data Globocan 2018 menunjukkan ada 32.469 kasus baru kanker leher rahim dengan kematian diperkirakan sebanyak 18.279 orang. Hal ini berarti, ada 88 kasus baru dan 50 kematian akibat kanker leher rahim setiap hari di Indonesia. Indonesia

memiliki insidens dan kematian tertinggi di antara negara-negara di Asia Tenggara (insidens 23.4 per 100.000 penduduk, kematian 13.9 per 100.000 penduduk).

Di Provinsi Bali dari data di Dinas Kesehatan Provinsi Bali didapatkan data tahun 2021 bahwa dari 21.300 orang yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim didapatkan 236 orang dengan IVA dengan hasil positif, 22 orang di curigai kanker, dan 42 orang dinyatakan benjolan/tumor (profil penyakit Dinas Provinsi Bali 2021). Data di Kabupaten Buleleng pada pelaksanaan IVA tahun 2018 didapatkan data dari 6536 wanita yang dilakukan deteksi dini IVA didapatkan IVA dengan hasil positif sebanyak 361 orang atau mencapai 6%. Data terakhir bulan September 2022 dilakukan deteksi dini kanker serviks pada 378 orang di 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Buleleng didapatkan data IVA positif sebanyak 3 orang dan 1 orang dinyatakan kanker.

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesehatan adalah upaya pembinaan anak usia sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). UKS/M dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui Trias UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu pelayanan kesehatan dalam kegiatan UKS/M adalah pemberian

imunisasi melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah dan melindungi dari PD3I. Sebagai bagian dari UKS/M, pada tahun 1997 Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan pelaksanaan imunisasi bagi anak sekolah dasar atau sederajat. Surat Keputusan Bersama 4 Kementerian ini telah diperbaharui pada tahun 2014. Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang sudah berjalan sampai saat ini adalah imunisasi Campak Rubella dan DT pada anak kelas satu, serta imunisasi Td pada anak kelas dua dan lima.

Program nasional pencegahan kanker serviks yang sudah dilaksanakan adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Deteksi dini dengan pemeriksaan IVA hanya dapat dilakukan pada perempuan yang sudah menikah. Pencegahan kanker serviks akan semakin efektif jika dibarengi dengan upaya proteksi spesifik dengan memberikan dua dosis imunisasi HPV dengan interval 6 - 12 bulan. Dengan mempertimbangkan tingginya beban penyakit tersebut dan telah tersedianya vaksin HPV yang aman untuk mencegah penyakit tersebut, maka akan dilakukan penambahan vaksin HPV ke dalam program BIAS. Pemberian imunisasi HPV diberikan hanya pada anak perempuan usia kelas 5 (dosis pertama) dan usia kelas 6 (dosis kedua) SD/MI atau sederajat dengan interval dua belas bulan. Melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

### 1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesehatan adalah upaya pembinaan anak usia sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

UKS/M dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui Trias UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu pelayanan kesehatan dalam kegiatan UKS/M adalah pemberian imunisasi melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah dan melindungi dari PD3I. Sebagai bagian dari UKS/M, pada tahun 1997, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan pelaksanaan imunisasi bagi anak sekolah dasar atau sederajat. Surat Keputusan Bersama 4 Kementerian ini telah diperbaharui pada tahun 2014. Pelaksanaan BIAS yang sudah berjalan sampai saat ini adalah imunisasi Campak Rubella dan DT pada anak kelas satu, serta imunisasi Td pada anak kelas dua dan lima. Sebanyak 95% kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV) dan biasanya terjadi pada perempuan usia reproduksi. Ada lebih dari 100 tipe HPV dan sekitar 40 tipe dapat menginfeksi area genital. Tipe yang paling sering menyebabkan kanker serviks, kanker vulva vagina, pre-kanker anal, dan kanker penis adalah tipe 16 dan 18 sedangkan tipe 6 dan 11 paling sering menyebabkan kutil kelamin. Berdasarkan data Globocan 2018 menunjukkan ada 32.469 kasus baru kanker leher rahim dengan kematian diperkirakan sebanyak 18.279 orang. Hal ini berarti, ada 88 kasus baru dan 50 kematian akibat kanker leher rahim setiap hari di Indonesia. Indonesia memiliki insidens dan kematian tertinggi di antara negara-negara di Asia Tenggara (insidens 23.4 per 100.000 penduduk, kematian 13.9 per 100.000 penduduk). Saat ini program nasional pencegahan kanker serviks yang sudah dilaksanakan adalah deteksi dini kanker

serviks dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Deteksi dini dengan pemeriksaan IVA hanya dapat dilakukan pada perempuan yang sudah menikah. WHO menyatakan 43% penyakit kanker dapat dicegah dengan menempuh gaya hidup sehat dan 1/3 dari keseluruhan kasus tersebut dapat disembuhkan jika gejalanya diketahui lebih dini (Rasyid Ali, 2019; WHO, 2020; Kemenkes RI, 2020).

Pencegahan kanker serviks akan semakin efektif jika dibarengi dengan upaya proteksi spesifik dengan memberikan dua dosis imunisasi HPV dengan interval 6 - 12 bulan. Dengan mempertimbangkan tingginya beban penyakit tersebut dan telah tersedianya vaksin HPV yang aman untuk mencegah penyakit tersebut, maka akan dilakukan penambahan vaksin baru, yaitu vaksin HPV ke dalam program BIAS. Dalam penyelenggaraan pemberian vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Di Kecamatan Sawan program introduksi vaksinasi HPV untuk siswa putri kelas V sudah dilaksanakan pada bulan agustus. Dari 28 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sawan, jumlah siswa putri secara keseluruhan sebanyak 378 siswi dimana capaian vaksin HPV mencapai 375 orang. Salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Sangsit yang memiliki jumlah siswa putri kelas 5 sebanyak 33 orang dan jumlah siswi putri kelas 6 sebanyak 31 orang. Pada siswi kelas 5 yang tervaksin adalah sebanyak 33 siswi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) mengenai pengetahuan masyarakat tentang kanker servik dan sikap untuk deteksi dini masih sangat kurang di masyarakat, sehingga kebanyakan masyarakat tidak mengetahui deteksi spesifik apa saja yang bisa dilakukan sebagai pencegahan terhadap kanker servik dan mengapa vaksin HPV itu sangat penting di berikan pada usia dini sebelum para remaja putri melakukan hubungan seksual .

Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 97,6% responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan vaksin dan 100% responden sudah mengetahui mengenai vaksin HPV. Terkait dengan tujuan pemberian vaksin HPV, sebanyak 95,2% responden sudah mengetahuinya. Orang tua/wali murid memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemberian vaksin HPV seperti usia pemberian vaksin (97,6%), rentang waktu pemberian vaksin (97,6%), efek samping pemberian vaksin (83,3%), jenis vaksin HPV (97,6%) dan program pemerintah mengenai vaksin HPV (95,2%). Dari beberapa variabel terkait dengan pengetahuan mengenai vaksin HPV, pengetahuan mengenai efek samping pemberian vaksin memiliki presentase terendah.

Tabel X menunjukkan hasil penelitian mengenai sikap orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 83,4% responden menyatakan sudah pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV melalui media cetak atau media elektronik, namun masih ada responden yang menyatakan ragu-ragu (11,9%) dan belum pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV (4,8%). Sikap orang tua/ wali murid terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah sebanyak 78,6% menyatakan setuju, bahkan 16,7% responden mengatakan sangat setuju. Namun masih ada 4,8% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah. Meskipun masih ada 7,1% responden yang merasa ragu-ragu, sebagian besar responden menganggap vaksin HPV sangat penting diberikan (92,8%). Terkait dengan penerimaan orang tua/ wali murid terhadap program pemerintah yaitu pemberian vaksin HPV pada usia sekolah sebagian besar setuju (88%), namun masih ada 9,5% responden yang merasa ragu-ragu dan 2,4% yang tidak setuju. Sebagian besar

responden berpendapat bahwa manfaat yang didapat dari vaksin HPV lebih besar dibandingkan kerugian (83,3%), sedangkan 14,3% masih ragu-ragu dan 2,4% tidak setuju jika manfaat vaksin HPV lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang diterima. Terkait dengan penerimaan edukasi vaksin HPV sebanyak 61,9% responden menyatakan sudah pernah mendapatkan edukasi, namun 26,2% responden merasa belum pernah menerima edukasi dan 11,9% responden ragu-ragu apakah sudah pernah menerima edukasi vaksin HPV ataukah belum.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional* dengan mengajukan pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yaitu orang tua siswi SDN 1 Sangsit kelas 5 yang sudah mendapatkan vaksin HPV dan orang tua siswa kelas 6 yang belum mendapatkan vaksin HPV.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sangsit pada periode waktu Januari-Februari 2023. SD Negeri 1 Sangsit merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Buleleng yang menerima program vaksinasi HPV untuk siswa kelas 5.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 responden yang terdiri dari wali murid kelas 5 dan 6. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dari kuesioner yang telah dirancang. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif terkait dengan data pengetahuan terkait dengan vaksin HPV, tujuan pemberian vaksin HPV, efek samping pemberian vaksin HPV, sikap orang tua terhadap adanya program pemberian vaksin HPV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan memberikan kuesioner kepada responden yang merupakan orang tua atau wali murid siswi kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Sangsit.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
25-34 tahun	4	9,5%
35-44 tahun	31	73,8%
45-55 tahun	7	16,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	35,7%
Perempuan	27	64,3%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak sekolah/ tidak tamat SD	-	0%
SD/ sederajat	6	14,3%
SMP/ sederajat	-	0
SMA/SMK sederajat	24	57,1%
Diploma (D1/D2/D3)	-	0
Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)	12	28,6%
<b>Anak Didik</b>		
Kelas 5	16	38,1%
Kelas 6	26	61,9%

Hasil penelitian pada Tabel 3.1 menunjukkan responden yang merupakan orang tua/ wali murid berusia antara 30-58 tahun. Responden yang merupakan orang tua/wali siswa kelas 5 sebanyak 38,1%, sedangkan 61,9% merupakan orang tua/wali murid siswa kelas 6. Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 64,3%. Karakteristik tingkat Pendidikan orang tua/ wali murid sebagian besar dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat (57,1%), diikuti dengan pendidikan terakhir pada perguruan tinggi (28,6%), dan presentase paling rendah pada pendidikan SD/sederajat (14,3%).

Tabel 3.2 Distribusi Jawaban Responden dari Variabel Pengetahuan

Variabel	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pengetahuan Vaksin HPV				
Pengertian Vaksin	41	97.6%	1	2.4%
Pengertian HPV	42	100%	0	0%
Tujuan Pemberian Vaksin HPV				
Mencegah berbagai penyakit	40	95.2%	2	4.8%
Menghentikan penyakit akibat virus HPV	40	95.2%	2	4.8%
Membentuk antibodi	41	97.6%	1	2.4%
Usia Pemberian Vaksin HPV	41	97.6%	1	2.4%
Rentang Waktu Pemberian Vaksin HPV	41	97.6%	1	2.4%
Efek Samping Pemberian Vaksin HPV	35	83.3%	7	16.7%
Jenis Vaksin HPV	41	97.6%	1	2.4%
Program Vaksin HPV pada anak	40	95.2%	2	4.8%
Persetujuan Orang Tua terhadap pemberian Vaksin HPV	41	97.6%	1	2.4%

Tabel 3.3 Distribusi Jawaban Responden dari Variabel Pengetahuan

Variabel	STS	TS	RR	S	SS
Sikap terhadap Vaksin HPV					
Pernah mencari tahu informasi seputar vaksin HPV	-	2 (4.8%)	5 (11.9%)	28 (66.7%)	7 (16.7%)
Setuju terhadap pemberian vaksin HPV di sekolah	-	-	2 (4.8%)	33 (78.6%)	7 (16.7%)
Vaksin HPV penting untuk diberikan	-	-	3 (7.1%)	30 (71.4%)	9 (21.4%)
Sikap terhadap program pemerintah mengenai pemberian vaksin HPV pada usia dini	-	1 (2.4%)	4 (9.5%)	29 (69%)	8 (19%)
Berpendapat bahwa manfaat yang didapat dari vaksin HPV lebih besar dibandingkan kerugian	-	1 (2.4%)	6 (14.3%)	29 (69%)	6 (14.3%)
Bersikap akan merekomendasikan pemberian vaksin HPV kepada kerabat	-	-	10 (23.8%)	27 (64.3%)	5 (11.9%)
Sudah pernah mendapatkan edukasi vaksin HPV	1 (2.4%)	10 (23.8%)	5 (11.9%)	24 (57.1%)	2 (4.8%)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3.2 menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 97,6%

responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan vaksin dan 100% responden sudah mengetahui mengenai vaksin HPV. Terkait dengan tujuan pemberian vaksin HPV, sebanyak 95,2% responden sudah mengetahuinya. Orang tua/wali murid memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemberian vaksin HPV seperti usia pemberian vaksin (97,6%), rentang waktu pemberian vaksin (97,6%), efek samping pemberian vaksin (83,3%), jenis vaksin HPV (97,6%) dan program pemerintah mengenai vaksin HPV (95,2%). Dari beberapa variabel terkait dengan pengetahuan mengenai vaksin HPV, pengetahuan mengenai efek samping pemberian vaksin memiliki presentase terendah.

Tabel 3.3 menunjukkan hasil penelitian mengenai sikap orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 83,4% responden menyatakan sudah pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV melalui media cetak atau media elektronik, namun masih ada responden yang menyatakan ragu-ragu (11,9%) dan belum pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV (4,8%). Sikap orang tua/ wali murid terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah sebanyak 78,6% menyatakan setuju, bahkan 16,7% responden mengatakan sangat setuju. Namun masih ada 4,8% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah. Meskipun masih ada 7,1% responden yang merasa ragu-ragu, sebagian besar responden menganggap vaksin HPV sangat penting diberikan (92,8%). Terkait dengan penerimaan orang tua/ wali murid terhadap program pemerintah yaitu pemberian vaksin HPV pada usia sekolah sebagian besar setuju (88%), namun masih ada 9,5% responden yang merasa ragu-ragu dan 2,4% yang tidak setuju. Sebagian besar responden berpendapat bahwa manfaat yang didapat dari vaksin HPV lebih besar dibandingkan kerugian (83,3%), sedangkan 14,3% masih ragu-ragu dan 2,4% tidak setuju jika manfaat vaksin HPV

lebih besar dibandingkan dengan kerugian yang diterima. Terkait dengan penerimaan edukasi vaksin HPV sebanyak 61,9% responden menyatakan sudah pernah mendapatkan edukasi, namun 26,2% responden merasa belum pernah menerima edukasi dan 11,9% responden ragu-ragu apakah sudah pernah menerima edukasi vaksin HPV ataukah belum.

Status pekerjaan ibu yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan posyandu 19 responden (73%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 7 responden (27%). Hasil uji chi square pada 4 variabel karakteristik, variabel umur, pendidikan, pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan posyandu tidak menunjukkan hubungan dimana keseluruhan nilai p value > 0,05 sedangkan pada variabel jarak rumah menunjukkan hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan kunjungan posyandu (p value = 0,00)

### Pembahasan

Faktor Resiko terjadinya kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV), merokok, hubungan seksual pertama dilakukan usia dini, berganti-ganti pasangan seksual, gangguan sistem kekebalan tubuh, pemakaian pil KB, infeksi herpes genitalis atau infeksi) menjadi pemicu munculnya keganasan HVP. Berdasarkan Data Badan Riset Kanker Internasional bahwa Human Papilloma Virus (HPV) telah terbukti berhubungan dengan lebih dari 95% kasus kanker servik dalam hasil data konferensi International Papilloma Virus (IPV) ke-24 di Beijing menunjukkan bahwa vaksin kanker serviks yang sudah beredar di Negara Indonesia saat ini efektif, dan bisa memberikan perlindungan pada wanita hingga berusia 45 tahun dan vaksin dapat mencegah 91% infeksi menetap, kelainan ringan, lesi pra kanker, dan kutil pada daerah kelamin yang disebabkan oleh virus HPV tertentu dibandingkan dengan kelompok placebo. Menurut World Health Organization

(WHO) Vaksin HPV diberikan paling tepat pada anak berusia 11-12 tahun. Hal ini karena seks merupakan rute utama infeksi HPV, sehingga usia tersebut dianggap ideal untuk diberikan vaksin karena tidak ada kontak seksual. Di Indonesia kanker serviks merupakan faktor utama penyebab kematian pada perempuan. Menurut Maharani Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit di sembuhkan. Terbatasnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks membuat perempuan tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **SIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik seputar vaksin HPV. Hal ini terlihat dari mayoritas responden sudah mengetahui mengenai pengertian vaksin HPV, tujuan pemberian vaksin HPV, usia dan rentang pemberian vaksin, efek samping yang ditimbulkan setelah vaksin, jenis vaksin HPV, serta program pemerintah terkait dengan pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmani dkk (2012), pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan di Semarang menunjukkan bahwa 87,1% remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan vaksin HPV. Hal ini disebabkan karena remaja putri telah terpapar informasi baik secara langsung atau tidak langsung mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV.
2. Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa hanya 39% responden yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks dan vaksin HPV.
3. Mayoritas pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA/SMK sederajat dan perguruan tinggi. Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pula pengetahuan seseorang. Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan juga didapatkan melalui pendidikan non formal (Wawan dan Dewi, 2011). Sehingga pada penelitian ini responden memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks dan vaksin HPV sehingga memunculkan sikap yang positif terhadap pemberian vaksin HPV. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap vaksin HPV (Dethan dan Suariyani, 2017).
4. Pada penelitian ini responden memiliki sikap yang positif terhadap adanya vaksinasi HPV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap vaksin HPV penting untuk dilakukan dan berusaha untuk mencari informasi terkait dengan vaksin HPV ini. Responden bersikap positif dan mendukung adanya pemberian vaksin kepada anak usia sekolah yang merupakan salah satu program dari pemerintah. Sebagian besar responden akan memberikan rekomendasi terkait pentingnya vaksin HPV terhadap keluarga maupun kerabat. Namun ditemukan masih ada responden

yang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai vaksin HPV, sehingga ke depannya perlu dilakukan kembali edukasi kepada masyarakat terutama orang tua atau wali murid.

5. Namun hal berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Dethan dan Suariyani (2017). Pada penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Swasta menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap vaksinasi HPV. Hal ini diikuti pula dengan rendahnya pengetahuan remaja putri terhadap kanker serviks dan vaksin HPV. Pada penelitian lainnya juga menyatakan bahwa rendahnya penerimaan responden terhadap adanya vaksin HPV berhubungan dengan rendahnya pengetahuan responden (Rahmayanti dkk, 2014). Teori menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Pendidikan dan pengetahuan diperlukan untuk mengetahui informasi seputar kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Priyoto, 2014).
6. Responden penelitian selaku orang tua/ wali murid siswi kelas 5 dan 6 memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan vaksinasi. Salah satu peranan keluarga adalah memelihara kesehatan keluarga dengan mendorong setiap anggota keluarga untuk tetap sehat. Dukungan dari keluarga menjadi faktor penting untuk mendorong seseorang berperilaku sehat. Keluarga dapat mempengaruhi terbentuknya minat dan motivasi anak serta memberikan kenyamanan

emosional (Friedman dalam Wardhani, 2013). Oleh karena itu peran orang tua/ wali murid sangat berperan terhadap terlaksananya vaksinasi HPV.

#### **SARAN**

Perlu penelitian lanjutan untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini ataupun menggunakan variabel yang berbeda yang berkaitan dengan vaksin kanker serviks, perizinan konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rasjidi, Imam. 2010. 100 Questions & Answers: Kanker Pada Wanita. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Irwan. 2016. Epidemiologi Penyakit Menular. Yogyakarta. Deepublisher.
- Castellsagué, Xavier Et Al. 2002. Male Circumcision, Penile Human Papillomavirus Infection, And Cervical Cancer In Female Partners. From: <http://Content.Nejm.Org/Cgi/Content/Full/346/15/1105>. [Diakses 20 Juli 2016]
- Abdi, Alpihan Putra. 2019. Kemenkes: Kanker Payudara & Serviks Paling Banyak di Indonesia. Diakses: 05 Mei 2019
- Susi, Et al (2017) Persepsi Kanker serviks dan upaya Prevensinya pada perempuan yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker Abdi, Alfiyan Putra. 2019. Kemenkes: Kanker Payudara & Serviks Paling Banyak di Indonesia. Diakses: 05 Mei 2019.
- Abdi, Alfiyan Putra. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks. Jurnal Urecol. Hal 457-470. Handayani, Lestari., Suharmiati & Ayuningtyas, Atika.

Menaklukkan Kanker Serviks dan Kanker Payudara dengan 3 Terapi Alami. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Rasjidi, Imam. 2020. 100 Questions & Answers: Kanker Pada Wanita. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Irwan. 2016. Epidemiologi Penyakit Menular. Yogyakarta. Deepublisher.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- [1] Hidayat, A.A.A. (2007). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- [2] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (2th ed). 2013). Jakarta: SalembaMedika
- [4] Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3th ed). Jakarta: Salemba Medika
- [5] Sutomo, B dan Anggraini, DY. (2010). Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka
- [6] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- [7] Andriani Elisa P, Sofwan I. (2012). Determinan status gizi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Kemas, 7(2): 122-126
- [8] Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. Jurnal Kesehatan Perintis, 6(1), 60-67.
- [9] Anggari, I., Suyasa, I. G. P. D., Wulandari, I. A., SiT, S., & Keb, M. (2021). Gambaran Kunjungan Balita Ke Posyandu Dan Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Buahán Kaja Kabupaten Gianyar. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 5(2), 126-130.
- [10] Darmawan, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Dunia Kesehatan, 5(2), 76442.
- [11] Idaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 16-29.
- [12] Kusbiantoro, Dadang. (2015). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Aba 1 Lamongan. Jurnal Stikes muhammadiyah lamongan
- [13] Reihana, R., & Duarsa, A. B. S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu. Jurnal Kedokteran Yarsi, 20(3), 143-157.
- [14] Rumiátun, D., & Mawadah, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 4(1), 50-58.
- [15] Sari, C. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. Jurnal Keperawatan, 13(1), 49-60.